

Korelasi antara Pemahaman Covid-19 dan Penggunaan Suplemen, Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Correlation Between Knowledge Of Covid-19 and The Use of Supplements, of the Students of Pharmacy Faculty Universitas Mahasaraswati Denpasar

Ni Putu Udayana Antari^{1*}, Ni Putu Leona Yorita Dewi¹, I Wayan Mahardika Saputra¹, Nyoman Ayu Prascitasari¹, Ni Putu Ayu Dhea Arkhanian¹, Ni Nyoman Zelina Aswindari¹, Ni Putu Hera Juliari¹, Ni Kadek Novi Andarista¹, Anak Agung Ngurah Dwi Kosalawa¹, Ni Ketut Aprilia Jayanti¹, Made Dwik Lestari¹, I Gede Bagaskara Sangging¹

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

Abstrak: COVID-19 merupakan penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan penyakit jenis baru ini menimbulkan pandemi yang telah menyebabkan ribuan kematian di seluruh dunia. COVID-19 dapat dicegah dengan memperbaiki daya tahan tubuh terhadap infeksi saluran napas. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar mengenai pandemi COVID-19 dan perilaku konsumsi suplemen pemelihara daya tahan tubuh yang meliputi suplemen makanan, vitamin dan imunomodulator. Mahasiswa yang dijadikan sebagai responden sebanyak 96 mahasiswa dari 684 mahasiswa Fakultas Farmasi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri atas 34 pertanyaan. Dari hasil Uji Korelasi Spearman diperoleh data yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pemahaman mahasiswa fakultas farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar dan penggunaan suplemen daya tahan tubuh ($p = 0,088$) > 0,05.

Kata Kunci: COVID-19, Daya Tahan Tubuh, Imunomodulator, Mahasiswa, Suplemen.

Abstract: COVID-19 is a new type of disease caused by the SARS-CoV-2 virus and this new type of disease has caused a pandemic that has caused thousands of deaths worldwide. COVID-19 can be prevented by improving the body's resistance to respiratory infections. The study was conducted to determine the relationship between the knowledge of Pharmacy Faculty students at Universitas Mahasaraswati Denpasar regarding the COVID-19 pandemic and the behavior of consuming immune-maintaining supplements which include dietary supplements, vitamins and immunomodulators. There were 96 students as respondents from 684 students of the Faculty of Pharmacy at Universitas Mahasaraswati Denpasar. Data collected using a questionnaire instrument consisting of 34 questions. From the results of the Spearman Correlation Test, data showed that there was no significant relationship between the knowledge of students of the Faculty of Pharmacy, Universitas Mahasaraswati Denpasar and the use of immune supplements ($p = 0.088$) > 0.05.

Keywords: COVID-19, Body Resistance, Immunomodulators, Students, Supplements.

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, muncul kasus pneumonia misterius yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan

(Rothan dan Byrareddy, 2020). Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)* (Ren, dkk. 2020).

Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi *coronavirus* baru (Ren, dkk. 2020). Awalnya,

* email korespondensi: putuudayana87@gmail.com

penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (WHO, 2020).

Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia (WHO, 2020).

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus (WHO, 2020). Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (WHO, 2020).

COVID-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar. Persiapan daya tahan tubuh merupakan salah satu upaya pencegahan COVID-19 yang dapat dilakukan. Terdapat beragam upaya dari berbagai literatur yang dapat memperbaiki daya tahan tubuh terhadap infeksi saluran napas. Beberapa di antaranya adalah berhenti merokok dan konsumsi alkohol, memperbaiki kualitas tidur, serta konsumsi suplemen (Susilo, dkk, 2020).

Suplemen makanan adalah produk jadi yang dikonsumsi untuk melengkapi makanan sehari-hari. Suplemen makanan mengandung satu atau lebih bahan sebagai berikut: vitamin, mineral, tumbuhan atau bahan yang berasal dari tumbuhan, asam amino, bahan yang digunakan untuk meningkatkan Angka Kecukupan Gizi (AKG); atau konsentrat, metabolit, konstituen, ekstrak, atau kombinasi dari beberapa bahan (Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, 1996). Mengonsumsi suplemen makanan tidaklah salah, namun yang perlu diperhatikan adalah penggunaannya harus disesuaikan dengan

kebutuhan tubuh. Konsumsi yang berlebihan akan mengganggu pencernaan, menyebabkan diare dan keracunan (Lin G, dkk. 2020).

Menjaga sistem imun merupakan hal yang wajib dilakukan di tengah pandemi COVID-19. Virus memiliki mekanisme untuk menghindari respons imun pejamu. Disregulasi sistem imun kemudian berperan dalam kerusakan jaringan pada infeksi SARS-CoV-2. Respons imun yang tidak adekuat menyebabkan replikasi virus dan kerusakan jaringan. Di sisi lain, respons imun yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan jaringan (Li G, dkk. 2020).

Imunomodulator dikenal pula sebagai *biological respons modifier*, imunomodulator adalah berbagai macam bahan baik rekombinan, sintetik, maupun alamiah yang merupakan obat-obatan yang mengembalikan ketidakseimbangan sistem imun yang dipakai pada imunoterapi. Imunoterapi merupakan suatu pendekatan pengobatan dengan cara merestorasi, meningkatkan, atau mensupresi respons imun (Masihi, 2001).

Penelitian ini penulis lakukan untuk mengetahui hubungan antar pemahaman mahasiswa fakultas farmasi sebagai calon tenaga teknis kefarmasian yang mengayomi masyarakat di bidang kesehatan mengenai pandemi COVID-19 terhadap perilaku pencegahannya dengan konsumsi suplemen pemelihara daya tahan tubuh yang meliputi suplemen makanan, vitamin dan imunomodulator.

METODE PENELITIAN

Instrumen Penelitian Penelitian ini menggunakan kuesioner berbasis daring melalui Google Form berisi 17 soal mengenai pemahaman pandemi COVID-19 dan 17 soal mengenai penggunaan suplemen daya tahan tubuh. Kuesioner yang digunakan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya menggunakan metode korelasi Product Moment Pearson dan perhitungan nilai Cronbach Alpha.

Rancangan Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian survei *cross sectional* yang dianalisis secara korelatif. Penelitian ini menghubungkan pemahaman mahasiswa farmasi mengenai

pandemi COVID-19 dan penggunaan suplemen daya tahan tubuh.

Populasi. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar yang berjumlah 684 orang mahasiswa.

Sampel. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N d^2} + 1$$

yang menghasilkan 96 orang mahasiswa yang telah memenuhi kriteria.

Kriteria inklusi:

1. Mahasiswa Fakultas Farmasi dari prodi S-1 dan D-3 termasuk Lintas Jalur dan RPL
2. Mahasiswa aktif di Universitas Mahasaraswati Denpasar

3. Mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner
Kriteria eksklusi:

1. Mahasiswa yang tidak kooperatif
2. Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang diperoleh sebanyak 684 mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar tahun akademik 2019/2020 . Responden yang diperoleh sebanyak 96 mahasiswa dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Responden berasal dari Prodi S-1 dan D-3, yang terdiri atas kelas reguler, kelas karyawan, lintas jalur dan RPL.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi dan Semester

Uraian		S-1 Semester-2 (%)	Lintas Jalur (%)	D-3 Semester-2 (%)	Semester-4 (%)	Semester-6 (%)	RPL (%)
Jenis Kelamin	Perempuan (n=22)	58	50	100	71	88	78
	Laki – laki (n=74)	42	50	0	29	12	22
	Total	100	100	100	100	100	100
Usia	Remaja Akhir (17 - 25 tahun) (n=74)	92	100	100	100	88	0
	Dewasa Awal (26 - 35 tahun) (n=7)	8	0	0	0	8	22
	Dewasa Akhir (36 - 45 tahun) (n=6)	0	0	0	0	4	28
	Lansia Awal (46 - 55 tahun) (n=8)	0	0	0	0	0	50
	Lansia Akhir (56 - 65 tahun) (n=1)	0	0	0	0	0	0
	Total	100	100	100	100	100	100
	Pekerjaan di samping mahasiswa	Tidak ada (n=55)	75	50	100	62	67
Tenaga Kesehatan (n=41)		25	50	0	38	33	100
Total		100	100	100	100	100	100
Pendidikan Terakhir	SMA (n=30)	42	50	25	29	50	0
	SMK Kesehatan (n=66)	58	50	75	71	50	100
	Total	100	100	100	100	100	100

Dari data Tabel 1, responden didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak total 77,1% responden perempuan, karena responden yang digunakan adalah mahasiswa fakultas farmasi. Hal ini didukung oleh penelitian

sebelumnya yang menyatakan bahwa Jurusan Farmasi lebih banyak diminati oleh perempuan dari pada laki – laki (Kusumastuti, 2011).

Karakteristik kategori usia responden ditampilkan pada Tabel 1 di buat berdasarkan

kategori umur yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI (2009).

Tabel 2. Distribusi Jumlah Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Semester

Tingkat Semester	Tingkat Pengetahuan			Total Jumlah
	Tinggi Jumlah (%)	Sedang Jumlah (%)	Rendah Jumlah (%)	
S-1 Semester 2	11 (11,5%)	1 (1,04%)	0 (0,0%)	12 (12,5%)
Lintas Jalur	5 (5,2%)	1 (1,04%)	0 (0,0%)	6 (6,2%)
D-3 Semester 2	10 (10,4%)	2 (2,08%)	0 (0,0%)	12 (12,5%)
Semester 4	21 (21,9%)	3 (3,12%)	0 (0,0%)	24 (25,00%)
Semester 6	23 (24%)	1 (1,04%)	0 (0,0%)	24 (25,00%)
RPL	17 (17,7%)	1 (1,04%)	0 (0,0%)	18 (18,8%)
Total	87 (90,6%)	9 (9,4%)	0 (0,0%)	96 (100%)

Berdasarkan hasil Tabel 2 menunjukkan responden mahasiswa semester 6 memiliki tingkat pengetahuan tinggi paling banyak di antara semester lain, yaitu 24% responden. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan semakin tinggi semester maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki mahasiswa farmasi (Kusumastuti, 2011).

Tabel 3. Distribusi Jumlah Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Semester	Tingkat Pengetahuan			Total Jumlah (%)
	Tinggi Jumlah (%)	Sedang Jumlah (%)	Rendah Jumlah (%)	
SMA	28 (29,17%)	2 (2,08%)	0 (0,0%)	30 (31,25%)
SMK Kesehatan	59 (61,46%)	7 (7,29%)	0 (0,0%)	66 (68,75%)
Total	87 (90,6%)	9 (9,4%)	0 (0,0%)	96 (100%)

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden mahasiswa yang merupakan lulusan dari SMK Kesehatan memiliki tingkat pengetahuan tinggi paling banyak dibandingkan dengan mahasiswa

lulusan SMA, yaitu 61,4%. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa jurusan farmasi memiliki pengetahuan mengenai kesehatan yang telah diberikan mulai kelas X sehingga pemahaman yang dimiliki lebih tinggi (Kusumastuti, 2011).

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tingkat Semester	Tingkat Pengetahuan			Total Jumlah (%)
	Tinggi Jumlah (%)	Sedang Jumlah (%)	Rendah Jumlah (%)	
Mahasiswa	49 (51,0%)	6 (6,25%)	0 (0,0%)	55 (57,29%)
Mahasiswa dan Tenaga Kesehatan	38 (39,6%)	3 (3,12%)	0 (0,0%)	41 (42,71%)
Total	87 (90,6%)	9 (9,4%)	0 (0,0%)	96 (100%)

Berdasarkan hasil Tabel 4 menunjukkan responden mahasiswa tanpa pekerjaan selain mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi daripada mahasiswa dengan pekerjaan tenaga kesehatan, yaitu 51%. Faktor yang mempengaruhi yaitu waktu belajar, dimana mahasiswa dengan pekerjaan tenaga kesehatan, waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk belajar digunakan untuk hal lain sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar mahasiswa itu sendiri untuk mencari literatur. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan fokus mahasiswa untuk belajar dan mencari literatur menjadi terpecah serta waktu tersebut digunakan untuk persiapan kerja (Elma, 2017).

Melihat signifikan korelasi antara pemahaman mahasiswa fakultas farmasi di Universitas Mahasaraswati Denpasar mengenai pandemi COVID-19 dan penggunaan suplemen pemeliharaan daya tahan tubuh. Uji Rank Spearman menunjukkan nilai p-value > 0,05, hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pemahaman mahasiswa fakultas farmasi di Universitas Mahasaraswati Denpasar mengenai pandemi COVID-19 dan penggunaan suplemen pemeliharaan daya tahan tubuh.

Melihat tingkat kekuatan korelasi antara pemahaman mahasiswa fakultas farmasi di Universitas Mahasaraswati Denpasar mengenai

pandemi COVID-19 dan penggunaan suplemen pemeliharaan daya tahan tubuh yang memperoleh angka koefisien sebesar 0,175 (kekuatan korelasi sangat lemah).

Melihat arah atau jenis kekuatan korelasi antara pemahaman mahasiswa fakultas farmasi di Universitas Mahasaraswati Denpasar mengenai pandemi COVID-19 dan penggunaan suplemen pemeliharaan daya tahan tubuh, angka koefisien korelasi pada hasil tersebut bernilai positif yaitu 0,175 sehingga kekuatan korelasi bersifat searah. Dengan demikian, ada sedikit kemungkinan bahwa semakin meningkat pemahaman tentang COVID-19 maka penggunaan suplemen pemeliharaan daya tahan tubuh semakin meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprelia, dkk (2018), bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan suplemen multivitamin karena penggunaan suplemen multivitamin dipengaruhi oleh banyak faktor.

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan. Perilaku ini menyangkut respons terhadap fasilitas pelayanan, petugas kesehatan dan obat-obatannya (Notoatmodjo, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan suplemen terdiri dari 6 hal yaitu: Tingkat pendidikan, pengalaman, pertambahan umur, keyakinan, informasi, dan juga penghasilan (Notoatmodjo, 2007). Pengalaman seseorang tersebut mempengaruhi penggunaan suplemen antara lain: keluhan, alasan konsumsi, jumlah suplemen yang dikonsumsi dan alasan membeli suplemen sebagai pemeliharaan daya tahan tubuh (Sugiarto, 2014).

Disamping itu juga adanya perubahan perilaku karena proses pendewasaan pada hakekatnya merupakan gabungan atau terjadi baik secara adaptif maupun naluriah. Melalui perjalanan umurnya semakin dewasa, makhluk yang bersangkutan akan melakukan adaptasi

perilaku hidupnya terhadap lingkungannya (Budioro, 1998).

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana (2017), hasil sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tidak mempengaruhi perilaku seseorang dalam penanganan suatu penyakit. Perilaku seseorang terhadap penanganan penyakit tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, perilaku juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan dari luar individu itu sendiri, salah satu faktor tersebut adalah lingkungan.

Faktor-faktor lain diluar variabel pengetahuan seperti keyakinan akses pada pelayanan kesehatan, keterampilan dan adanya referensi, keluarga, tetangga, dan tokoh masyarakat. Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu: Faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi), faktor pendukung (akses pada pelayanan kesehatan, keterampilan dan adanya referensi), faktor pendorong terwujud dalam bentuk dukungan keluarga, tetangga, dan tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan di antaranya: Tidak ada hubungan yang bermakna antara pemahaman mahasiswa fakultas farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar dan penggunaan suplemen daya tahan tubuh. Kekuatan korelasi antar kedua variabel tergolong sangat lemah dan bersifat searah. Ada banyak faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku penggunaan suplemen daya tahan tubuh pada masa Pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar dan seluruh mahasiswa Fakultas Farmasi Mahasaraswati Denpasar terutama responden yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprelia D.J, dkk. (2018). Pengetahuan, dukungan, keluarga, asupan natrium dan vitamin C pasien penyakit jantung koroner di rumah sakit dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Ilmu Gizi Indonesia, Vol.01(02)* 77-86.
- Budioro. (1998). *Pengantar pendidikan (penyuluhan) kesehatan masyarakat*. Semarang: Undip Press.
- Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan. (1996). Surat keputusan direktorat jenderal pengawasan obat dan makanan Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Elma, M., & Muhson, Ali. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia, Vol.13(02)* 201-209.
- Fitrana, L.B. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita di Puskesmas Depok 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, Vol.4(2)*. 178-188.
- Guthrie, H.A & Mary, F.C, (1995). *Human nutrition*. St. Louis. Missouri : Mosby Company.
- Hermawati, D. (2012). Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan rasionalitas penggunaan obat swamedikasi pengunjung di dua Apotek Kecamatan Cimanggis, Depok. *Sainstech Farma, Vol.9(2)* 8-11.
- Li G, Fan Y, Lai Y, Han T, Li Z, Zhou P, et al. (2020). Coronavirus infections and immune responses. *J Med Virol, Vol.92(4)* 24-32.
- Masihi KN. (2001). Fighting infection using immunomodulatory agents. *Exp Opin Biol Ther, Vol.1(4)*: 641-646.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan ilmu perilaku*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Pandean, F. dkk. 2013. Profil pengetahuan masyarakat Kota Manado mengenai antibiotika Amoksisilin. *Jurnal Ilmiah Farmasi UNSRAT, Vol.2(2)*. 67-71.
- Ren L-L, Wang Y-M, Wu Z-Q, Xiang Z-C, Guo L, Xu T, et al. (2020). Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chinese Medical Journal, Vol.132(9)* 1015-1024. DOI: 10.1097/CM9.0000000000000722.
- Rothan H.A,. & Byrareddy S.N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal Of Autoimmun, Vol.1(1)* 2-4. DOI: 10.1016/j.jaut.2020.102433.
- Sugiarto EV. (2014). *Deskripsi dan eksplorasi faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik generik di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya [Skripsi]*. Surabaya: Unika Widya Mandala.
- Susilo, Adityo, dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol.7(1)* 45-67.
- Kusumastuti, T. (2011). *Perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di wilayah Tembalang terhadap penggunaan vitamin dan mineral [Skripsi]*. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Farmasi.
- World Health Organization. (2020). *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it*. Geneva: World Health Organization. Diakses dari: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirusdisease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirusdisease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it).
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report* . Geneva: World Health Organization. Diakses dari: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_2

World Health Organization. (2020). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020*. Geneva: World Health Organization.

Diakses dari:

<https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11march-2020>.